Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

NURSING CARE IN POST OPERATIONAL PATIENTS OF APPENDIXTOMI IN THE FULFILLMENT OF SAFETY AND COMFORT NEEDS: ACUTE PAIN

Aisah Rahmawati[1], Meri Oktariani[2]
[1] Student of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada University of Surakarta
[2] Lecturer of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada University of Surakarta
Author's email[1] : aisahrahmawati13@gmail.com

ABSTRACT

Appendectomy is a surgery to remove the appendix which is done as soon as possible to reduce the risk of perforation. Nursing problems that arise after an appendectomy is performed, namely Acute Pain. Pain implementation methods are pharmacological and non-pharmacological, non-pharmacological methods that include muscle relaxation, meditation relaxation, sensory awareness relaxation, yoga relaxation and hypnosis. Many therapies are used to relieve pain, one of which is using finger grip relaxation techniques. In post-appendectomy patients in fulfilling the need for safety and comfort by applying finger grip relaxation techniques at Karanganyar General Hospital. The action was done 50 minutes 1 time a day. The methods used were interview and observation. The subject of the case study was a post appendectomy patient who experienced pain. The results of the case study showed that the patient experienced a decrease in the pain scale from 7 to a pain scale of 4. The results of the finger grip relaxation technique is effective in reducing the pain scale in post appendectomy patients.

Keywords: finger grip relaxation technique, post appendectomy pain, pain scale reduction

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASIAPENDIKTOMI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN : NYERI AKUT

Aisah Rahmawati[1], Meri Oktariani[2]

[1]Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma HusadaSurakarta

[2]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis[1] : aisahrahmawati13@gmail.com

ABSTRAK

Apendiktomi adalah pembedahan untuk mengangkat apendiks yang dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan resiko perforasi. Masalah keperawatan yang muncul setalah dilakukan tindakan apendiktomi yaitu Nyeri Akut. Metode pelaksanaan nyeri yaitu farmakologi dan non farmakologi metode non farmakologi antara lain relaksasi otot, relaksasi meditasi, relaksasi kesadaran indera, relaksasi yoga dan hipnosa. Banyak terapi yang dilakukan untuk meredakan nyeri salah satunya dngan menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Pada pasien post apendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari di RSUD Karanganyar. Tindakan di lakukan 50 menit 1 kali sehari. Metode yang di gunakan adalah wawancara dan observasi. Subjek studi kasus adalah pasien post apendiktomi yang mengalami nyeri. Hasil studi kasus didapatkan pasien mengalami penurunan skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 4. Hasil tindakan teknik relaksasi genggam jari efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post apendiktomi.

Kata Kunci : teknik relaksasi genggam jari, nyeri post apendiktomi, penurunan skala nyeri

PENDAHULUAN

Apendiksitis adalah peradangan dari apendiks *vermiformis* , sering juga disebut usus buntu atau infeksi usus buntu. Apendiksitis biasanya terjadi karena adanya bakteri atau infeksi (Hidayat, 2016). Beberapa pengertian menyebutkan tindakan apendiktomi ini dapat timbul berbagai masalah keperawatan, salah satu diantaranya kerusakan intergitas jaringan. Kerusakan intergritas jaringan disebabkan oleh luka operasi atau insisi yang menyebabkan rusaknya jaringan tubuh dan putusnya ujung-ujung syaraf (Sjamsuhidajat dan *De jong*, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan klien yang menderita apendiksitis didunia sebanyak 1,1 juta kasus setiap 1.00 orang pertahun, angka mortalitas akibat apendiksitis adalah 21.000 jiwa, dimana populasi laki – laki lebih banyak bandingkan perempuan angka mortalitas apendiksitis sekitar 12.000 jiwa pada laki – laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan (WHO, 2017). Secara keseluruhan prevalensi apendiktomi pada orang dewasa berusia diatas 25 tahun 40%. Pravelensi di indonesia pada penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 25,8% (Riskesdas, 2013). Jawa tengah tahun 2018, jumlah kasus apendikitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita apendikitis tertinggi ada di kota semarang, yakni 970 orang. Hal ini mungkin terkait dengan diet serat yang kurang pada masyarakat modern (Dinkes jateng, 2018).

Nyeri setelah operasi merupakan nyeri yang di rasakan klien setelah melakukan operasi pembedahan di karenakan itu klien mempunyai hambatan untuk melakukan aktifitas secara mandiri (Potter dan Perry, 2014). Nyeri yang di rasakan saat pembedahan jika tidak di kontrolkan dapat menimbulkan efek yang beresiko akan menggangu penyembuhan dan dapat mengakibatkan stress pada post operasi (Soetjiningsih, 2011).

Relaksasi genggam jari merupakan teknik yang dapat menurunkan skala nyeri secara mental dan fisik, serabut saraf non-nosiseptor dapat menutup gerbang sehingga ada penghambatan pada caunter stimulasi dan intensitas akan berubah, stimulasi yang terlebih dahulu dan banyak masuk ke otak (Kurliawati dan Astutik, 2017). Refleksi titik – titik pada tanggan akan memberi rangsangan secara spotan (reflek) saat mengenggam. Saaat rangsangan itu muncul akan mengalirkan gelombang listrik atau kejut menuju otak. Lalu gelombang akan di terima otak dan akan memproses dengan cepat, setelah itu di terusksn ke saraf keseluruh tubuh yang memiliki gangguan dan sumbatan akan menjadi lancar di jalur energi (Haniyah, 2016).

Berdasarkan pemaparan kasus penulis tertarik untuk menyusun KTI yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pasien post apendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman “ di RSUD Karanganyar.

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus ini merupakan sesuatu yang untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : nyeri akut. Subjek yang di gunakan dalam studi kasus ini merupakan satu pasien post operasi apendiktomi dengan masalah keperawatan dan diagnosa medis yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Fokus studi yang akan di bahas dalam karya tulis ilmiah ini adalah pasien post operasi apendiktomi dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Pengambilan kasus akan dilakukan pada tanggal 17 sampai 29 Januari 2022. Tempat penelitian yang akan dilakukan pada pengambilan studi kasus ini dilakukan di RSUD Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini didapatkan subjektif pasien mengatakan mengeluh nyeri pada luka post operasi. P : pasien mengatakan nyeri luka operasi, Q : nyeri seperti di tusuk menurun, R : nyeri perut kanan bawah, S : skala 7, T : nyeri hilang timbul dengan kategori nyeri sedang. pasien tampak meringis kesakitan, pasien bersikap protektif, pasien tampak gelisah, pasien sulit tidur. Tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36 °C, *respiratori rate* 20 x/menit. Pasca operasi post apendiktomi pasien mempunyai efek samping yang tidak bisa dihindari yaitu nyeri. nyeri setelah operasi merupakan nyeri yang di rasakan klien setelah melakukan operasi pembedahan di karenakan itu klien mempunyai hambatan untuk melakukan aktifitas secara mandiri (Potter dan perry, 2014). Salah satu terapi yang dapat menurunkan intensitas nyeri setelah operasi adalah dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari, teknik ini mudah untuk di gunakan siapapun yang berhubungan dengan jari tangan atau pun keseluruhan aliran tubuh kita. (Hayat, 2020). Nyeri yang pindah ke kanan bawah dan menunjukkan tanda rangsangan peritoneum di lokasi nyeri tekan, nyeri pada kuadrat kanan bawah saat kuadrat kiri bawah ditekan, nyeri kanan bawah bila peritoneum (lapisan) bergerak seperti napas dalam, berjalan, batuk, mengedan dan nafsu makan menurun. (Andra & Yessie,2013).

Diagnosa keperawatan utama pada studi kasus ini yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik (D.0077). data dari diagnosa nyeri paasien mengatakan nyeri post operasi di bagian perut kanan bawah, P : nyeri pada luka post operasi, Q : nyeri seperti tertusuk , R : nyeri pada perut kanan bawah, S : skala 7, T : nyeri hilang timbul. Data objektif yang didapatkan yaitu pasien tampak

meringis kesakitan, pasien gelisah, pasien sulit tidur, pasien bersikap protektif, TD: 100/70 mmHg, N: 80x/menit, S: 36,0℃, RR: 20x/menit. Dari hasil pengkajian pada pasien post operasi apendiktomi ditemukan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dibuktikan dengan keluhan nyeri dan pasien tampak meringis kesakitan. SDKI (2017).

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini bertujuan agar masalah tersebut dapat teratasi. Setelah tindakan keperawatan selama 3x24 jam nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dapat teratasi dengan kriteria hasil menurut SLKI : Tingkat nyeri (L.08066) keluhan nyeri menurun menjadi 4, meringis kesakitan menuru, gelisah menurun, sikap protektif menurun. Intervensi yang dilakukan menurut SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yiatu intervensi manajemen nyeri (I.08238) : identifikasi lokasi, diantaranya yaitu karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, terapeutik : berikan teknik non farmakologi untuk meredakan nyeri (relaksasi genggam jari) selama 50 menit, edukasi : jelaskan strategi nyeri, ajarkan teknik non farmakologis untuk meredakan nyeri, kolaborasi : kolaborasi dengan pemberia obat analgetik santagesik 1 gr/8 jam. Studi kasus ini berfokus pada intervensi keperawatan yaitu memberikan terapi Relaksasi genggam jari selama 3 hari dilakukan sehari 1 kali sebelum pasien menerima obat analgetik. Relaksasi genggam jari merupakan teknik yang dapat menurunkan skala nyeri secara mental dan fisik,dapat menutup gerbang sehingga ada penghambatan pada *caunter* stimulasi dan intensitas akan berubah, stimulasi yang terlebih dahulu dan banyak masuk ke otak (Kurliawati dan Astutik, 2017).

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis selama 3x24 jam pada tanggal 21 Januari 2022 sampai tanggal 23 Januari 2022 padaasuhan keperawatan Nn. U dengan nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dibuktikan dengan pasien meringis kesakitan. pasien diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari berturut – turut. Tindakan keperawatan relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri sehingga tindakan ini dapat diimplementasikan pada pasien dengan masalah nyeri. Tindakan genggam jari merupakan teknik non farmakologi yang dilakukan sendiri oleh pasien dan keluarga sesuai hasil penelitian. (Sulung & Rani, 2017). Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Adanya stimulus pada luka bedah menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang akan menstimulasi transmisi implus dipsepanjang serabut aferen nosiseptor ke substansi glatinosa (pintu gerbang) di mulai meduka spinalis untuk selanjutnya

melewati thalamus kemudian disampaikan ke kontek sserebri dan di interprestasikan sebagai nyeri (Pinandita, 2012).Hasil penelitian tindakan relaksasi genggam jari pada pasien post apemdiktomi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Peneliti menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari. Relaksasi genggam jari termasuk faktor sangat penting yang dapat mempengaruhi penurunan nyeri pada pasien post apendiktomi. Apendiktomi dapat dilakukan segera, setelah terkontrol ketidakseimbangan cairan di dalam tubuh dan gangguan sistematik lainnya. Penurunan skala nyeri dengan relaksasi genggam jari bertujuan untuk mengetahui adanya penurunan nyeri. Nyeri pada pasien pasca apendiktomi dapat menjadi lebih buruk tanpa manajemen nyeri yang memadai, salah satu penatalaksanaan nyeri non farmakologis adalah teknik relaksasi genggam jari. Relaksasi otot dipercaya dapat melepaskan ketegangan yang memperberat sensai nyeri. Intervensi relaksasi genggam jari lebih mudah diterapkan dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). *Numeric Rating Scale* (NRS) digunakan sebagai alat untuk memudahkan pengukuran skala nyeri responden yang akan memberikan relaksasi pada teknik genggam jari. (Calisanie Nyayu, 2021).

Evaluasi dilalukan setelah 3 hari pada hari Minggu tanggal 23 Januari 2022 pada pukul 08.00 WIB, *subjektif* : pasien mengatakan nyeri dibagian perut kanan bawah sudah berkurang, P : nyeri pada perut kanan bawah menurun, Q : nyeri seperti tertusuk menurun, R : nyeri perut kanan bawah, S : skala 4, T : nyeri hilang timbul. *Objektif* : pasien mengatakan nyeri berkurang, *Assesment* : masalah sudah teratasi, *Planing* : hentikan intervensi. Berdasarkan hasil yang dilakukan diruang bangsal cempaka 2 RSUD Karanganyar diketahui bahwa sudah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari sebanyak 1 kali dalam sehari dalam 3 hari maka didapatkan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun menjadi skala 4, meringis kesakitan menurun, gelisah menurun. Berdasarkan hasil evaluasi diatas sejalan dengan penelitian menurut (Sofiyah, 2014) bahwa hasil yang didapatkan penulis mengenai teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post apendiktomi, menunjukkan hasil skala nyeri 4 di hari ketiga, ada perbedaan signifikasi skala nyeri sesudah diberikan terapi.

KESIMPULAN

Pengajian pasien mengeluh nyeri setelah dilakukan tindakan post apendiktomi. didapatkan data *Subjektif* yaitu pasien mengatakan nyeri perut dibagian kanan bawah yang di operasi, P : nyeri pada luka operasi, Q : nyeri seperti tertusuk, R : nyeri pada perut kanan bawah, S : skala 7, T : nyeri hilang timbul, Berdasarkan data *Objektif* didapatkan hasil pasien tampak meringis kesakitan, pasien bersikap protektif, pasien tampak gelisah, pasien sulit tidur

Diagnosa keperawatan yang menjadikan fokus utama pada Nn. U yaitu nyeri akut berhubungan dengan

agen pencidera fisik ditandai dengan pasien tampak meringis kesakitan. (D.0077).

Intervensi yang dilakukan yaitu teknik relaksasi genggam jari dilakukan selama 3 hari dalam sehari satu kali selama 50 menit, untuk tindakan relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post apendiktomi

Implementasi keperawatan yang sudah sesuai dengan intervensi yang dibuat oleh penulis dan tindakan teknik relaksasi genggam jari merupakan tindakan yang diambil penulis untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post apendiktomi.

Evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, masalah keperawatan pasien terpenuhi, tindakan teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri dari 7 ke 4

SARAN

a. Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu, wawasan, pengetahuan terutama dalam penanganan non farmakologi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi.

b. Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif (luas) terutama pada pasien post operasi apendiktomi.

c. Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini sebagia sumber informasi bagi institusi dalam pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan perawat mampu memberikan tindakan yang tepat dalam asuhan keperawatan pasien post apendiktomi dalam kebutuhan aman dan nyaman dengan terapi non farmokologi yaitu teknik relaksasi genggam jari.

e. Bagi klien dan keluarga

Diharapakan klien dan keluarga dapat mengatasi nyeri pada pasien dapat melakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.

DAFTAR PUSTAKA

Andra, S. W & Yessie M. P. (2013). Keperawatan Medikal Bedah 1 (Keperawatan. Dewasa). Yogyakarta:Nuha Medika.

Calisanie Nyayu, (2021). The Effectiveness of the Finger Grip Relaxation Technique to Reduce Pain Intensity in Post-Appendectomy Patients: A Literature Review. Diakses pada 23 April 2022 dari *<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=aVmTah4AAAAJ&citation_for_view=aVmTah4AAAAJ:eQOLeE2rZwMC>*

Dinkes Jawa Tengah. 2016. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018. Dinas Kesehatan Jawa Tengah.

Haniyah, S., Setyawati, M. B., & Sholikah, S. M. (2016). Efektifitas teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri post apendiktomi di RSUD Ajibarang. Jurnal ilmiah. 2(3). Diakses pada 14 Maret 2022 *<http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/JKF/article/view/190/165>*

Hayat, A., Ernawati, dan Maelina, A. (2020). Pengaruh Teknik relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Appendictomy Di Ruang IRNA III RSUD Gerung Lombok Barat. Manuju : Malahayati Nursing Journal. Volume 2. Nomor 1. Diakses tanggal 30 Mei 2022 dari *<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2364>*

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Kurliawati Astutik, A. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 6, No. 2. Diakses pada 20 Desember 2021 dari *<https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/6>*

Pinandita. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. Jurnal Keperawatan. Gombong: Prodi Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong. Diakses tanggal 13 Januari 2022 dari *<http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/download/66/61>*

Potter & Perry. (2014). *Buku Ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik. Volume 2.Alih Bahasa* : Reneta komalasari, dkk. Jakarta : EGC.

Riset Kesehatan Dasar.(2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Sjamsuhidajat & De Jong (2011). *Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi 3.* Jakarta: EGC.

Soetjiningsih. (2011). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.

Sofiyah, Ma'rifah, & Susanti. (2014). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Perubahan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Prof.Dr Margono Soekardjo Purwokerto. Jurnal Keperawatan Stikes Harapan Bangsa Purwokerto. Diakses tanggal 19 Januari 2022 dari

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1421>

Sulung, Neila, Rani. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Appendiktomi. Jurnal Endurance STIKes Fort De Kock Bukittinggi. Vol. 2 (3). Diakses tanggal 13 Januari 2022 dari *<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/2404>*

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatn Indonesia Defisi dan Indikator Diagnostik Edisi* 1 (1st ed). Jakarta Selatan: DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan edisi 1 cetakan II* . Jakarta : DPP PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan edisi 1 cetakan II* . Jakarta : DPP PPNI

Wold Heart Organization (WHO). (2017). Apendicity. Diakses tanggal 13 Januari 2022 dari *<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>*